

## **PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN DI RUMAH SAKIT NENE MALLOMO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**A. Fatimah Jamir<sup>1</sup>, Titin Tajuddin<sup>2</sup>**

**Universitas Mega Buana Palopo<sup>1,2</sup>**

**[andifatimahdjamil@gmail.com](mailto:andifatimahdjamil@gmail.com)<sup>1</sup> [titintajuddin@gmail.com](mailto:titintajuddin@gmail.com)<sup>2</sup>**

---

**Keywords :**

*perineal massage,  
perineal rupture,  
labor*

**ABSTRACT**

**Background:** *one of the causes of direct maternal death related to childbirth is bleeding (28%). Perineal rupture is the most common cause of post partum hemorrhage after uterine atony. One way to reduce perineal rupture is to do perineal massage to train and stretch the perineal tissue to make it more soft and elastic. Objective:* *to determine the effect of perineal massage on the incidence of perineal rupture in labor. Methods:* *This study was a quasi-experimental design with an "Equivalent control group design" approach. The population in this study were all trimester III primigravida pregnant women at Nene Mallomo Hospital, Sidenreng Rappang Regency. Sampling using purposive sampling technique, as many as 20 people were divided into two groups, namely 10 people in the intervention group and 10 people in the control group. Data collection using SOP, observation sheet and partograph then the data is processed and analyzed using computer (SPSS) version 20. Data analysis includes univariate analysis by looking for frequency distribution, bivariate analysis with Wilcoxon test with significance level  $\alpha$  (0.05). Results:* *based on the results of statistical tests using Willcoxon, the results obtained  $p = 0.027 < \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  was rejected, which means that there was an effect of perineal massage on the incidence of perineal rupture in childbirth at the Nene Mallomo Hospital, Sidenreng Rappang Regency. The intervention group experienced less rupture of 4 people (20%) compared to the control group of 7 people (35%). Conclusion:* *There is an effect of perineal massage on the incidence of perineal rupture in labor.*

---

### **PENDAHULUAN**

Persalinan adalah janin dilahirkan atau hasil *konsepsi* yang bisa bertahan hidup diluar rahim melalui vagina atau melalui tindakan *sektio cesarea*. Persalinan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu "5P" yaitu isi kehamilan (*passenger*), jalan lahir

(*passage*), kekuatan (*power*), *physiology* dan penolong persalinan<sup>4</sup>.

Hermiyanti (2010), menyatakan kematian langsung pada ibu terkait persalinan adalah perdarahan (28%). Sebab lain, yaitu *eklamsia* (25%), infeksi (12%), *prolonged labour* (5%), dan *abortus* (5%). Penyebab

perdarahan post partum yaitu *atonia uteri*, ruptur jalan lahir, *retensio plasenta* dan gangguan *koagulasi*. Komplikasi bisa bertambah pada ibu hamil anemia dan kehamilan dengan bayi besar<sup>3</sup>.

Laserasi jalan lahir adalah penyebab paling sering dari perdarahan post partum setelah *atonia uteri*. Robekan dapat disertai dengan gangguan kontraksi rahim. Perdarahan *post partum* disertai kontraksi baik biasanya disebabkan oleh *rupture serviks* atau *perineum*. *Rupture perineum* sering di jumpai pada kehamilan pertama karena pada *primigravida* belum pernah dilewati oleh kepala janin sehingga akan mudah terjadi robekan perineum. Robekan bisa ringan tetapi dapat juga terjadi luka yang berat yang bisa beresiko menyebabkan perdarahan sehingga dapat membahayakan nyawa ibu.

Di Asia kejadian *rupture perineum* masih menjadi masalah yang sering terjadi pada masa persalinan. Di Asia kasus *rupture perineum* berkisar 50% dari total kasus *rupture perineum* di dunia. Tingkat kejadian ibu bersalin di Indonesia yang mengalami laserasi pada perineum menurut umur 25-30 tahun sekitar 25% sedangkan pada ibu bersalin usia 31-39 tahun sebanyak 64%. Perdarahan pada ibu pascasalin masih disebabkan oleh laserasi jalan lahir<sup>5</sup>.

Data tahun 2018 yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, jumlah kematian ibu sebanyak 115 kasus. Kasus terbanyak adalah perdarahan dengan jumlah 40 kasus dan hipertensi 35 kasus<sup>3</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang jumlah kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin pada tahun 2019 sebanyak 81 kasus dari 4144 jumlah persalinan normal. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang, jumlah persalinan normal dari bulan Januari - Desember 2019 sebanyak 283 orang. Jumlah ibu yang mengalami *rupture*

*perineum* dari bulan Januari - Desember 2019 sebanyak 201 orang (71 %).

Pencegahan perlukaan perineum bisa dikurangi dengan cara menjaga dasar panggul panggul tidak dilalui oleh kepala janin dengan cepat. Dan sebaliknya kepala janin yang akan lahir jangan di tekan sangat kuat dan lama. Pencegahan lain yang yang dapat dilakukan untuk menghindari atau mengurangi robekan perineum dapat dilakukan pijat perineum. Pijat perineum adalah cara melatih dan meregangkan jaringan perineum agar lebih lunak untuk mempermudah persalinan. Metode ini dapat dilakukan sekali sehari untuk umur kehamilan 34 minggu sampai persalinan atau selama trimester terakhir kehamilan didaerah perineum (otot antara vagina dan anus)<sup>8</sup>.

Pijat perineum dilakukan oleh bidan pada saat atau ibu kunjungan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) / perawatan selama masa kehamilan. Asuhan *Antenatal Care* atau yang merupakan pelayanan yang didapatkan ibu hamil hingga menjelang persalinan untuk mencegah secara dini adanya komplikasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasy eksperimen dengan pendekatan *Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini menentukan dari suatu perlakuan (Intervensi), dan membandingkan dengan kelompok *control*. Pada rancangan ini, kelompok intervensi di beri perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak di beri perlakuan. Dalam penelitian ini ibu hamil trimester III di beri perlakuan pijat perineum sebanyak 14 kali pemijatan setiap hari. Pemberian pijat perineum pada ibu di lakukan pada umur kehamilan 34 minggu sampai umur kehamilan aterm (38-40 minggu).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu subjek yang diteliti benar-benar sesuai dengan kriteria dan sesuai topik penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang di bagi menjadi dua kelompok yakni 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol.

Instrumen penelitian ini, variable independent pelaksanaan pijat perineum menggunakan SOP pijat perineum dan lembar observasi pijat perineum, dan untuk variable dependent yaitu robekan perineum instrument yang digunakan untuk mengukur skala robekan perineum dengan menggunakan lembar observasi dan *partograf*. Uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil uji statistic menunjukkan  $p < 0,05$  maka hipotesa ( $H_0$ ) di tolak berarti ada pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1) Umur Responden

Tabel 1 Distribusi responden menurut umur pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020 (n=20)

Kelompok penelitian	n	Mean	SD	Min	Max
Kontrol	10	25,90	5,087	23	28
Intervensi	10	26,10	1,792	20	32

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden berdasarkan umur, didapatkan pada kelompok kontrol rata-rata berumur 25,9 tahun dengan umur terendah 23 tahun dan umur tertinggi 28 tahun. Sedangkan pada kelompok intervensi rata-rata berumur 26,1 tahun dengan umur terendah 20 tahun dan umur tertinggi 32 tahun.

Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata berdasarkan umur ibu yaitu berumur 25,9 tahun dengan umur terendah 23 tahun dan umur tertinggi 28 tahun pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok intervensi rata-rata berumur 26,1 tahun dengan umur terendah 20 tahun dan umur tertinggi 32 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur untuk setiap kelompok masih dalam kategori usia produktif yaitu 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri & Fatichah (2014) menyatakan bahwa usia 20-35 tahun adalah usia terbaik untuk mengandung dan melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran adalah 2- 4 tahun. Namun kenyataannya ruptur perineum masih terjadi pada usia reproduktif yaitu usia 20 - 35 tahun yang disebabkan oleh jumlah anak dan usia. Hal menunjukkan berdasarkan usia hampir setengahnya (46,7%) berusia 20 - 35 tahun ibu bersalin, berdasarkan kejadian ruptur perineum sebagian besar (66,7%) ibu bersalin mengalami ruptur perineum, berdasarkan tabulasi silang hubungan usia ibu dengan kejadian ruptur perineum dapat diketahui 5 responden yang memiliki usia < 20 tahun seluruhnya (100%) mengalami ruptur perineum, sedangkan pada 14 responden yang memiliki usia antara 20 - 35 tahun sebagian besar (57,1%) tidak mengalami ruptur perineum dan dari 9 responden yang memiliki usia >35 tahun hampir seluruhnya (81,8%) mengalami ruptur perineum.

#### 2) Pekerjaan Responden

Tabel 2. Distribusi responden menurut pekerjaan pada kelompok kontrol dan kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene mallomo kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020 (n=20)

Pekerjaan	Kelompok				Jumlah	
	Kontrol		Intervensi			
	N	%	N	%	N	%
<b>IRT</b>	2	10,0	3	15,0	5	25,0
<b>Swasta</b>	6	30,0	5	25,0	11	55,0
<b>Honorar</b>	1	5,0	0	0,0	1	5,0
<b>PNS</b>	1	5,0	2	10,0	3	15,0
<b>Total</b>	10	<b>50,0</b>	10	<b>50,0</b>	20	100

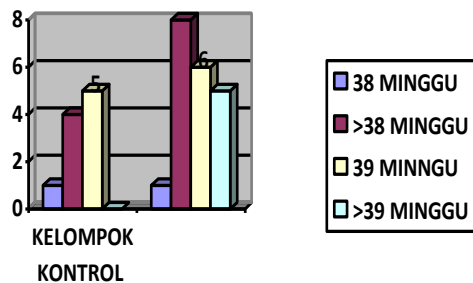
Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 20 responden berdasarkan pekerjaan, maka diperoleh responden yang paling dominan adalah pekerjaan swasta sebanyak 11 orang (55,0%) dan yang paling rendah adalah pekerjaan honorar sebanyak 1 orang (5,0%).

Berdasarkan dari pekerjaan responden pada penelitian ini, diperoleh responden yang paling dominan adalah responden yang pekerjaannya swasta sebanyak 11 orang (55,0%) dan yang paling rendah adalah pekerjaan honorar sebanyak 1 orang (5,0%). Sehingga responden rata-rata memiliki riwayat pekerjaan selain mengurus urusan rumah tangga.

### 3) Umur kehamilan responden

Distribusi responden menurut umur kehamilan pada kelompok Kontrol dan kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang 2020 (n=20)

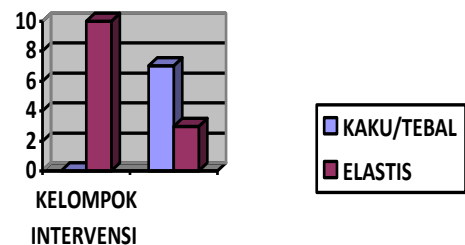


Dapat diketahui bahwa dari 20 responden berdasarkan umur kehamilan, maka diperoleh responden yang paling dominan adalah kehamilan lebih dari 38 minggu sebanyak 8 orang (40,0%) dimana kelompok kontrol 4 orang (20,0%) dan kelompok intervensi 4 orang (20,0%). Sedangkan yang paling rendah adalah

kehamilan 38 minggu sebanyak 1 orang (5,0%) dimana kelompok kontrol 1 orang (5,0%) dan kelompok intervensi 0 orang (0,0%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa umur kehamilan responden yang paling dominan adalah kehamilan lebih dari 38 minggu sebanyak 8 orang (40,0%) dimana kelompok kontrol 4 orang (20,0%) dan kelompok intervensi 4 orang (20,0%). Sedangkan yang paling rendah adalah kehamilan 38 minggu sebanyak 1 orang (5,0%) dimana kelompok kontrol 1 orang (5,0%) dan kelompok intervensi 0 orang (0,0%).

### 4) Kondisi perineum

Distribusi Responden menurut kondisi perineum pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (N:20)



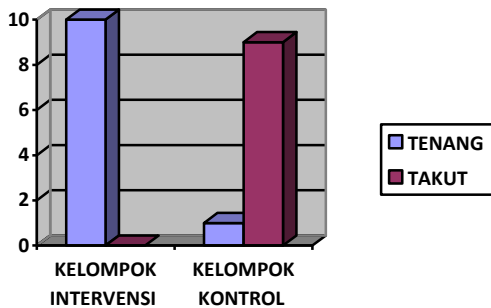
Dari 20 responden berdasarkan kondisi perineum terdapat kaku/tabel saat dilakukan pemeriksaan pada daerah perineum sebanyak 7 orang (35,0), dimana pada kelompok intervensi 0 orang (0,0%) dan kelompok kontrol 7 orang (35,0%). Sedangkan kondisi perineum saat pemeriksaan dalam kondisi elastis sebanyak 13 orang (65,0%), dimana pada kelompok intervensi 10 orang (50,0%) dan kelompok kontrol 3 orang (15,0%).

Robekan perineum hampir terjadi disetiap persalinan pertama (*primipara*) dan tidak jarang juga ditemui pada persalinan berikutnya (*multipara*). Perineum yang masih utuh pada primipara akan mudah terjadi robekan perineum. Perineum pada paritas primipara *musculus* yang membentuk dasar panggul belum pernah

mengalami peregangan atau kaku sehingga mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya ruptur perineum.

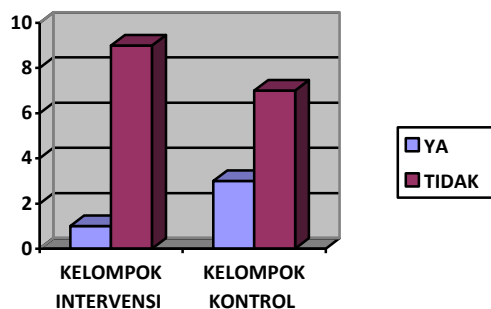
5) Perasaan saat dilakukan pemeriksaan perineum

Distribusi Responden Menurut Perasaan Saat Pemeriksaan pada Kelompok I Kontrol dan Kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (n=20)



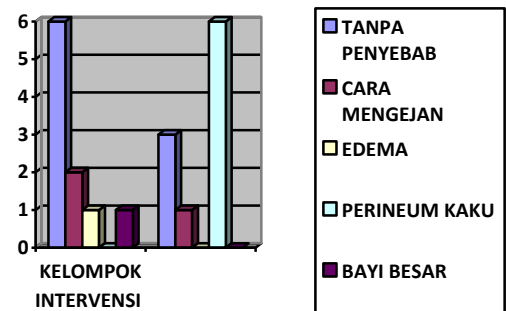
Menunjukkan bahwa dari 20 responden memiliki perasaan tenang saat melakukan pemeriksaan vagina sebanyak 11 orang (55,0%), dimana pada kelompok intervensi 10 orang (50,0%) dan kelompok kontrol 1 orang (5,0%). Sedangkan responden memiliki perasaan takut saat melakukan pemeriksaan vagina sebanyak 9 orang (45,0%), dimana pada kelompok intervensi 0 orang (0,0%) dan kelompok kontrol 9 orang (45,0%).

6) Tindakan Episiotomi Responden Distribusi Responden Menurut Tindakan Episiotomi pada Kelompok I Kontrol dan Kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (n=20)



Dapat diketahui bahwa dari 20 responden mendapatkan tindakan episiotomi saat melahirkan sebanyak 4 orang (20,0%), dimana pada kelompok intervensi 1 orang (5,0%) dan kelompok kontrol 3 orang (15,0%). Sedangkan responden tidak mendapatkan tindakan episiotomi sebanyak 16 orang (80,0%), dimana pada kelompok intervensi 9 orang (45,0%) dan kelompok kontrol 7 orang (35,0%). Pemijatan perineum yang dilakukan pada saat kehamilan 45 minggu mempunyai resiko lebih rendah terjadi trauma jalan lahir pada persalinan dan secara signifikan 16% mengurangi kejadian tindakan episiotomi

7) Faktor Penyebab kejadian ruptur uteri Distribusi Responden Menurut Penyebab Ruptur pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (n=20)



Menunjukkan bahwa dari 20 responden yang jumlah paling tinggi adalah tanpa memiliki faktor atau dalam kondisi normal sebanyak 9 orang (45,0%), dimana pada kelompok intervensi 6 orang (30,0%) dan kelompok kontrol 3 orang (15,0%). Sedangkan jumlah paling terendah adalah faktor edema dan bayi dalam kondisi besar sebanyak masing-masing 1 orang (5,0%) pada kelompok intervensi

8) Berat bayi lahir

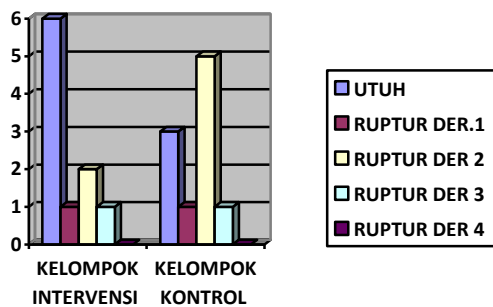
Berat bayi lahir pada kelompok Kontrol dan kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang

Kelompok Penelitian	N	Mean	SD	Min	Max
Kontrol	10	3051	226,69	2600	3200
Intervensi	10	2872	235,22	2680	3370

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden ibu yang telah melahirkan bayi dengan rata-rata berat pada kelompok kontrol 3.051 gram dengan berat paling rendah 2.600 gram dan berat tertinggi 3.200 gram. Sedangkan ibu yang telah melahirkan bayi dengan rata-rata berat pada kelompok intervensi 2.872 gram dengan berat paling rendah 2.680 gram dan berat tertinggi 3.370 gram.

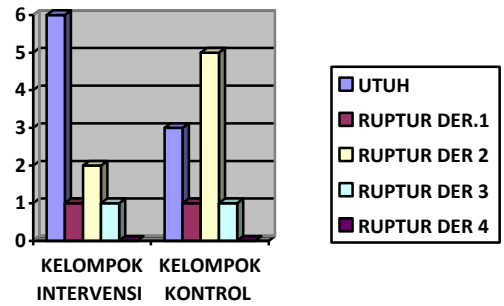
9) Kejadian ruptur perineum

Distribusi Responden Menurut Kejadian Ruptur pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang (n=20)



Analisis Bivariat

Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemijatan Perenium Terhadap Kejadian Ruptur di Rumah Sakiti Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang



p = 0,027

Pengaruh Pijat perineum terhadap kejadian ruptur perineum

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum disebabkan oleh beberapa factor yakni cara mengejan 15%, edema 5,0%, perenium kaku 25,0% dan bayi besar 5,0%. Sehingga terdapat kejadian ruptur perenium adalah 2 orang (10,0%) derajat I, derajat III 2 orang (10%), derajat II sebanyak 7 orang (35,0%).

Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dari total 297 orang (100%) di RSUI Imelda Pekerja Indonesia Medan, ibu bersalin yang terjadi *rupture perineum* pada berat badan bayi lahir >40001gram (berat lebih) sebanyak 25 orang (25,8%), ibu yang terjadi *rupture perineum* pada berat badan bayi lahir 2500-4000 gram (normal) sebanyak 110orang (11,3%). Dan ibu bersalin yang tidak terjadi *ruptur perineum* pada berat badan bayi lahir >4000 gram (berat lebih) sebanyak 260 orang (26,8%), ibu bersalin yang tidak terjadi *ruptur perineum* pada berat badan bayi lahir 2500-4000 gram (normal) sebanyak 35 orang (36,1%). Berdasar hasil uji *chi-square* dapat diperoleh dengan nilai *p-value*= 0,019 < α=(0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan berat

badan bayi lahir Dengan *Ruptur Perineum* Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Berdasarkan uji analisis *wilcoxon* pada 20 responden yang terdiri dari 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok intervensi dengan melakukan pemijatan perineum terdapat nilai  $p = 0,027$  yang berarti ada pengaruh pemijatan perineum terhadap kejadian ruptur pada ibu yang telah melahirkan di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Daerah perineum terdapat jaringan ikat dan kolagen yang bersifat elastis maka bila dilakukan rangsangan dengan melakukan pemijatan perineum maka akan terjadi regangan dan kontraksi pada daerah perineum sehingga aliran darah menjadi lancar dan perineum menjadi elastis.

Jumlah ibu bersalin pada kelompok intervensi yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 6 orang (30,0%) lebih banyak dibandingkan pada kelompok responden kontrol sebanyak 3 orang (15,0%). Banyaknya responden kelompok intervensi yang tidak terjadi ruptur perineum setelah melakukan pemijatan perineum mulai usia kehamilan 38/39 minggu, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan responden dalam mempraktikkan teknik pijat perineum dengan frekuensi pemijatan 14 kali selama 3-5 menit.

Banyak ibu merasakan perubahan setelah 14 hari pemijatan terutama perubahan pada elastisitas perineum. Ketidakadekuatan elastisitas perineum merupakan faktor maternal yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya ruptur perineum maupun tindakan episiotomi<sup>2</sup>.

Daya regang pada perineum saat persalinan bisa mengakibatkan perubahan yang positif apabila perineum elastis, fleksible dan lentur maka kejadian ruptur perineum dapat dikurangi atau tidak terjadi ruptur perineum sama sekali (perineum utuh) dan perubahan yang negatif apabila perineum tidak elastis,

fleksible dan lentur maka regangan pada perineum akan mengakibatkan terjadi ruptur perineum. Maka salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari terjadinya ruptur perineum dengan melakukan pemijatan perineum<sup>1</sup>.

Hal ini membuktikan manfaat pemijatan perineum yang dapat membantu melunakkan jaringan perineum sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi pada saat persalinan, untuk mempermudah lewatnya bayi. Pemijatan perineum ini memungkinkan untuk melahirkan bayi dengan perineum tetap utuh. Pemijatan perineum adalah teknik memijat perineum pada waktu hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji analisis *Wilcoxon* pada 20 responden yang terdiri dari 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol dengan melakukan pijat perineum terdapat nilai  $p = 0,027$  yang berarti ada pengaruh pijat perineum terhadap kejadian ruptur pada persalinan di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020.

Diharapkan kepada ibu hamil trimester III untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pijat perineum dari buku, majalah, informasi media elektronik (radio, televisi, internet) dan mengikuti penyuluhan atau kegiatan yang diadakan di wilayah masing-masing atau di Rumah Sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

[PIJAT PERINEUM TERHADAP KEJADIAN RUPTUR P%20\(1\).pdf](#)

- Andarmoyo S, Suharti. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. AR-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Cunningham., Michael R. Kramer., Solveig, A., Narayan,IM.D. (2014). *Obstetri Willaims*. 23rd ed. United States of America: The McGraw Hill Companies.
- Dinkes. 2019. 27\_Sulsel\_2016.” Media Kesehatan 1:20. Retrieved ([file:///C:/UcDownloads/27\\_Sulsel\\_2016\(1\).pdf](file:///C:/UcDownloads/27_Sulsel_2016(1).pdf)).
- Fatimah dan Lestari Prasetya. 2019. Pijat Perineum. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Fitri, Faticah, N. (2014). *Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di RSI Jemursari Ruang Mawar Surabaya*. Publikasi Ilmiah Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://repository.unusa.ac.id/1454/>
- Manuaba. 2012. Teknik Operasi Obstetri & Keluarga Berencana. Jakarta: Trans Info Media.
- Mutmainnah dkk. 2017. Asuhan Persalinan Normal & Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: C.V Andi.
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu kebidanan sarwono. EGC. Jakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang. 2019.
- Risza dkk. 2019. “Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di BPM Ny “I” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat”. Jurnal Ilmiah Kesehatan. [Downloads/PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP KEJADIAN RUPTUR P%20\(1\).pdf](#)
- Sigalingging, M, Sikumbang, SR. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan*. Jurnal Bidan Komunitas Vol.1 No. 3.<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk.Downloads/PENGARUH>